

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PKn SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SATU ATAP SAIPAR DOLOK HOLE TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Amru Zega Marpaung¹, Aryani Hasugian²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

²Dosen Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

ABSTRAK

Secara umum masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut “Adakah pengaruh antar teman sebaya terhadap motivasi belajar PKn siswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Saipar Dolok Hole. Hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar PKn siswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Saipar Dolok Hole. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sampel 155 siswa. Pengumpulan data diambil dari angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan analisis regresi sederhana. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian Teman sebaya bisa membantu meningkatkan motivasi belajar PKn siswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Saipar Dolok Hole. Hubungan tersebut terbukti dari hasil uji statistik koefisien korelasi secara simultan sebesar 63,478 dengan Ftabel sebesar 3,902 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) pada taraf signifikansi. Hal ini juga bisa terlihat saat siswa mengerjakan tugas bersama. Jika ada siswa yang tidak bisa mengerjakan tugas PKn yang diberikan maka siswa yang lain membantu siswa yang kesulitan mengerjakan tugas PKn tersebut. Berdasarkan perolehan hasil penelitian peneliti menyarankan Bagi siswa, hendaknya bisa kerja kelompok dalam mengerjakan tugas PKn sehingga siswa yang satu bisa memotivasi siswa yang lain. Hendaknya Guru PKn bisa memanfaatkan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar PKn siswa. Dengan berdiskusi, membuat kelompok belajar, maupun dengan membuat *game* kelompok yang bisa membuat siswa untuk mengeluarkan ide-ide ataupun pendapatnya.

Kata Kunci: Teman Sebaya, Motivasi dan Belajar

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat dan metode, serta materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan tentunya tidak lepas dari belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi dalam belajar.

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan

buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat.

Adanya perbedaan prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Satu Atap Saipar Dolok Hole, bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi pada pelajaran PKn. Dalam satu kelas yang terdiri dari \pm 45 siswa, hanya 33% siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan 67% siswa kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertindak laku seperti tingkah laku kelompok sebayanya.

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Konopka mengemukakan, masa remaja ini meliputi (a) remaja awal : 10-15 tahun; (b) remaja madya :15-18 tahun; (c) remaja akhir : 19-22 tahun. Remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependence) terhadap orangtua

kearah kemandirian (independence), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Lustin Pikunas mengemukakan, dalam budaya Amerika, periode remaja ini dipandang sebagai masa “Strom & Stress”, frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta, dan perasaan teralinesi (tersisihkan) dari kehidupan sosial budaya.

Pengaruh lingkungan pada tahapnya yang pertama diawali dengan pergaulan dengan teman. Pada usia 9-15 tahun hubungan perkawananan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan, saling tolong-menolong untuk memecahkan perasaan bersama. Pada usia ini mereka bisa juga mendengar pendapat pihak ketiga. Pada usia yang lebih tinggi, 12 tahun ke atas, ikatan emosi akan bertambah kuat dan mereka saling membutuhkan, akan tetapi mereka juga saling memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadiannya masing-masing.

Kelompok teman sebaya sebagai media dalam pengembangan diri remaja baik dari aspek sosial maupun psikologisnya dapat berkembang dengan baik. Hendaknya remaja tidak memusatkan identitas pada banyaknya teman atau berlindung di balik nama teman. Remaja harus memiliki identitas diri sendiri sehingga tidak terjerumus pada sikap mengkompromikan standar demi diakui dalam sebuah kelompok.

Oleh karena itu, teman sebaya dapat dijadikan sebagai wadah peningkatan motivasi belajar. Dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PKN

SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SATU ATAP SAIPAR DOLOK HOLE TAHUN PELAJARAN 2018/2019”.

II. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Sebagaimana judul penelitian bahwa penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Satu Atap Saipar Dolok Hole Tahun Pelajaran 2018/2019 yang beralamat di Desa Somba Debata Tapanuli Selatan Propinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian yaitu pada dua bulan setelah proposal diseminarkan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Penelitian populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Saipar Dolok Hole Tahun Ajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 263 siswa yang terbagi dalam enam kelas, dua kelas berjumlah 42 siswa, dua kelas berjumlah 45 siswa, satu kelas berjumlah 46 siswa, dan satu kelas berjumlah 43 siswa.

Sampel

Berdasarkan tabel Krejcie, terlihat bila jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 263 siswa maka dapat diambil populasi yang terdekat yaitu 260, maka sampelnya adalah 155. Sehingga dalam penelitian ini sampel yang akan diambil peneliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Saipar Dolok Hole yang berjumlah 155 siswa.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket yaitu kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang, dalam hal ini disebut dengan responden. Adapun cara menjawab dilakukan dengan cara tertulis, dengan kata lain angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.

Adapun angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala likert. Sugiyono (2010 : 88) menyatakan bahwa: “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

2. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data mengenai siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Saipar Dolok Hole kelas VIII. Sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998: 234 : 88) “Observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek penelitian dan menggunakan seluruh alat indera”.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara yang dilakukan peneliti guna mencari data yang sesuai dengan variabel. Sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (1998 : 88) “Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai

narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti”.

Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Nazir (2003 : 89) “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu tujuan pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Korelasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif.

Pelaksanaan Penelitian

1. Membuat proposal yang dikonsultasikan dengan pembimbing I dan pembimbing II
2. Setelah proposal disetujui dan diseminarkan selanjutnya mohon izin mengadakan penelitian
3. Setelah izin penelitian diperoleh selanjutnya penulis menyebarkan instrumen penelitian

4. Menganalisis data sesuai parameter pengamatan
5. Menarik kesimpulan

Parameter Pengamatan

Teknik pengolahan data penelitian ini menggunakan teknik statistik, karena teknik statistik ini dapat digunakan untuk menghitung hubungan antara kedua variabel tersebut di atas (menghitung korelasi) sebagaimana Arikunto (2002 : 99) mengemukakan bahwa: “..Untuk menghitung besarnya korelasi kita menggunakan statistik. Teknik statistik ini dapat digunakan untuk menghitung hubungan antara dua variabel”

1. Dalam penelitian ini, analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank* (Nazir, 2005 : 35) sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_1^2}{N^3 - N}$$

Keterangan

- d1 = beda antara 2 pengamatan berpasangan
- N = total pengamatan
- ρ = koefisien korelasi Spearman

2. Koefisien determinasi

Menggunakan rumus $KD = r^2 \times 100\%$

Keterangan:

KD: koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

100: bilangan tetap

3. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi linear sederhana dipergunakan untuk mengetahui pengaruh

antara satu buah variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat. Persamaan umumnya adalah

$$Y = a + b X \text{ (Sugiyono, 2010: 188)}$$

4. Pengujian hipotesis

Untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan dapat digeneralisasikan atau tidak. Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ (Sugiyono, 2009)}$$

Keterangan

t = t_{hitung}

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien parsial

Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}.

Kaidah pengujian:

Jika t_{hitung} > dari t_{tabel}, maka koefisien korelasinya signifikan dan menyatakan adanya pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Sebaliknya, jika t_{hitung} < dari t_{tabel} maka koefisien korelasinya tidak signifikan dan tidak dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

III. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti membagikan angket (kuesioner) kepada siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Saipar Dolok Hole. Dengan jumlah sebanyak 155 siswa

yang telah diminta menjawab pertanyaan pada angket.

Setelah diketahui hasil dari korelasi atau hubungan dari setiap variabel, selanjutnya dilakukan uji signifikansi/hipotesis dari hubungan tersebut. Sugiyono (2010) mengatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan fungsional signifikan teman sebaya dengan motivasi belajar PKn siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Saipar Dolok Hole.
2. Terdapat hubungan linier dan signifikan antara teman sebaya terhadap motivasi belajar PKn siswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Saipar Dolok Hole.
3. Terdapat pengaruh signifikan teman sebaya terhadap motivasi belajar PKn siswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Saipar Dolok Hole.

Pengujian koefisien korelasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Pada penelitian ini yang dilihat adalah bagaimana hubungan antara kelompok teman sebaya terhadap motivasi belajar PKn. menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel X yaitu pengaruh teman sebaya terhadap variabel Y yaitu motivasi belajar PKn siswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Saipar Dolok Hole adalah sebesar 0,519. Bila korelasi tersebut diinterpretasikan pada tabel korelasi maka

hubungan antara kelompok teman sebaya (variabel X) terhadap motivasi belajar PKn siswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Saipar Dolok Hole (variabel Y) memiliki hubungan yang cukup tinggi sesuai dengan klasifikasi koefisien korelasi menurut Guilford.

Koefisien determinasi merupakan perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X yaitu pengaruh teman sebaya terhadap variabel Y yaitu motivasi belajar PKn siswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Saipar Dolok Hole Untuk mengetahui besarnya kontribusi tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \text{ (Subino, 1982 : 78).}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi di atas, menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya (variabel X) terhadap motivasi belajar PKn siswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Saipar Dolok Hole (variabel Y) adalah 27% sisanya dipengaruhi oleh hal lain. Hal ini berdasarkan pada interpretasi penafsiran data yang dikemukakan oleh Arikunto.

Selain itu Santosa (2006 : 131) juga mengemukakan fungsi kelompok sebaya antara lain: mengajarkan kebudayaan, mengajarkan mobilitas sosial, membantu peranan sosial yang baru, kelompok sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan untuk masyarakat, dalam kelompok sebaya, individu mencapai ketergantungan satu sama lain, kelompok sebaya mengajar moral orang dewasa, dalam kelompok sebaya, individu dapat mencapai kebebasan sendiri, di dalam kelompok sebaya anak-anak mempunyai organisasi sosial yang baru.

Dengan siswa bergabung bersama teman sebayanya banyak manfaat yang bisa diperoleh bagi perkembangan kepribadian mereka. Dalam kelompok teman sebaya, remaja bisa belajar menghargai pendapat orang lain, berbicara sopan santun dan masih banyak hal-hal positif lainnya. Contohnya dalam pembelajaran PKn saat berdiskusi pasti terdapat perbedaan pendapat, dari situlah siswa bisa belajar menghargai pendapat yang berbeda dari teman sebayanya.

Sesuai dengan fakta di lapangan bahwa siswa saat membentuk kelompok belajar PKn lebih senang untuk berkelompok dengan sahabatnya. Walaupun mereka berkelompok dengan sahabatnya tetapi tetap saja dalam kelompok tersebut terjadi persaingan yang sportif untuk tetap berprestasi.

Dalam kelompok sebaya, belajar biasanya berlangsung dalam situasi yang kurang terkait secara emosional, ini berlangsung pada umur permulaan, ketika anak kurang menyadari bahawa situasi belajar itu adalah suatu situasi belajar. Pengaruh kelompok sebaya terhadap anak yang umurnya semakin bertambah cenderung menjadi lebih penting jika dibandingkan dengan pengaruh keluarga, sebab anak itu semakin lama semakin sering berada di tengah-tengah kelompok sebayanya.

Penerimaan kelompok teman sebaya merupakan hal yang sangat penting karena dengan diterima oleh kelompok sebayanya remaja merasa dihargai dan dibutuhkan oleh kelompoknya. Hal seperti itu akan memberikan rasa senang, gembira, puas, rasa bahagia, bahkan memberi rasa percaya diri yang kuat pada diri remaja. Hal itu juga membantu kepercayaan diri siswa dalam

mengerjakan soal- soal PKn yang diberikan oleh guru.

Menurut Syamsu Yusuf (2002 : 78) dalam hubungan persahabatan, remaja memilih teman yang memiliki kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, baik menyangkut interes, sikap, nilai, dan kepribadian. Manfaat penting dari adanya persahabatan ini adalah mereka dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengisi waktu luang. Dalam persahabatan ini para remaja dapat merasa dibutuhkan, dihargai, dan perasaan lainnya yang menunjang terhadap kematangan pribadi remaja, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa percaya diri dan kepuasan dalam interaksi sosialnya, sehingga ia menjadi individu yang dewasa dan bertanggung jawab.

Begitu pula saat membentuk kelompok belajar PKn, siswa cenderung berkelompok dengan sahabatnya. Dengan berkelompok bersama sahabatnya mereka dapat bekerjasama dengan baik untuk mengerjakan soal-soal PKn yang diberikan. Saat siswa berkelompok bersama sahabatnya membuat siswa merasa dibutuhkan, dihargai, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa, sehingga siswa menjadi individu yang dewasa dan bertanggung jawab. Selain itu, dengan berkelompok bersama sahabatnya jika ada siswa yang bosan dalam pelajaran PKn bisa termotivasi oleh sahabatnya agar lebih semangat lagi dalam mengikuti pelajaran PKn.

Sardiman A. M. (2004 : 56) mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa

yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Siswa yang belum termotivasi dalam belajar PKn akan ikut termotivasi jika bersama dengan siswa lain yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya motivasi yang baik siswa akan semangat untuk belajar.

Maslow (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2002 : 55) membagi kebutuhan menjadi lima tingkat, yaitu (i) kebutuhan fisiologis, (ii) kebutuhan akan perasaan aman, (iii) kebutuhan sosial, (iv) kebutuhan akan penghargaan diri, dan (v) kebutuhan untuk aktualisasi diri. Kebutuhan sosial bisa meningkatkan motivasi belajar PKn siswa karena jika siswa bisa memberikan ide-ide maupun masukan- masukan saat mengerjakan tugas PKn bersama-sama bisa membuat siswa diterima dan diikutsertakan dalam kelompoknya.

Mc Cleland (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2002 : 45) juga berpendapat bahwa setiap orang memiliki tiga jenis kebutuhan dasar, yaitu (i) kebutuhan akan kekuasaan, (ii) kebutuhan untuk berafiliasi, dan (iii) kebutuhan berprestasi. Kebutuhan akan kekuasaan terwujud dalam keinginan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan berafiliasi tercermin dalam terwujudnya situasi bersahabat dengan orang lain. Kebutuhan berprestasi terwujud dalam keberhasilan melakukan tugas- tugas yang dibebankan. Ketiga kebutuhan dasar tersebut sebenarnya saling melengkapi. Dengan adanya kebutuhan tersebut membuat seseorang termotivasi untuk melengkapi kebutuhannya tersebut.

Sardiman A. M (2004 : 34) menyebutkan motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya)”, cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin terhadap sesuatu).

Dalam mengikuti pelajaran PKn siswa harus memiliki motivasi. Jika siswa kehilangan motivasinya dalam belajar PKn maka siswa yang lain bisa membantu siswa tersebut agar memiliki motivasi kembali dalam mengikuti pelajaran PKn.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Teman sebaya bisa membantu meningkatkan motivasi belajar PKn siswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Saipar Dolok Hole. Hubungan tersebut terbukti dari hasil uji statistik koefisien korelasi secara simultan sebesar $r_{hitung} = 0,519 > r_{tabel} = 0,304$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada taraf signifikansi 0,05 yang dapat dikatakan signifikan. Hal ini juga bisa terlihat saat siswa mengerjakan tugas bersama. Jika ada siswa yang tidak bisa mengerjakan tugas PKn yang diberikan maka

siswa yang lain membantu siswa yang kesulitan mengerjakan tugas PKn tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran atau rekomendasi yang mudah-mudahan bermanfaat dan menjadi sumbangsih yang sifatnya konstruktif. Beberapa saran yang peneliti ajukan terhadap beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya bisa kerja kelompok dalam mengerjakan tugas PKn sehingga siswa yang satu bisa memotivasi siswa yang lain.
2. Hendaknya Guru PKn bisa memanfaatkan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar PKn siswa. Dengan berdiskusi, membuat kelompok belajar, maupun dengan membuat *game* kelompok yang bisa membuat siswa untuk mengeluarkan ide-ide ataupun pendapatnya. Dengan adanya hal tersebut siswa bisa ikut termotivasi karena ingin kelompoknya menjadi yang terbaik.
3. Hendaknya sekolah bisa menjadi media dalam meningkatkan motivasi belajar PKn, baik dari aspek sosial maupun psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djahiri,

- A. Kosasih. (1995). *Dasar-Dasar Umum Metodologi dan Pengajaran Nilai Moral*. Bandung: IKIP Bandung.
- Fajar, Arnie. (2009). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kansil, C.S.T. (1996). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMU Kelas 1*. Jakarta: Erlangga.
- Mappiare, Andi. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, Elida. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: FKIP IKIP Padang
- Santosa, Slamet. (1999). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grfindo
- Sarwono, Sarlito. W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H. dan Akbar S. Purnomo. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Syamsu. LN. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja RosdaKarya.